

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah selama 48 bulan, yaitu dari bulan Januari 2012 sampai Desember 2015, sehingga jumlah keseluruhan data ada 48 data. Data tersebut merupakan data laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang berasal dari data Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data laporan keuangan tersebut hanya diambil dari data pembiayaan *mudharabah*, tingkat bagi hasil, FDR, NPF, dan ROA.

B. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dijelaskan variabel-variabel yang digunakan untuk estimasi data *time series* seperti berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
Pem.mudharabah	48	10039	15729	13155,12	1626,488
Ting. basil	48	1269	2211	1572,58	266,211
FDR	48	,0100	1,0483	,853561	,3108644
NPF	48	,0222	,0583	,037129	,0111678
ROA	48	,0008	,0252	,013804	,0071588
Valid N (listwise)	48				

Data Diolah

1. Variabel Dependen (Pembiayaan *Mudharabah*)

Dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah data yang diolah (N) ada 48 data, dari 48 data ini jumlah pembiayaan *mudharabah* terkecil (minimum) adalah Rp.10039 miliar dan jumlah pembiayaan *mudharabah* terbesar (maksimum) adalah Rp. 15729 miliar. Rata-rata pembiayaan *mudharabah* dari 48 data adalah Rp. 13155,12 miliar dengan standar deviasi sebesar Rp. 1626,488 miliar.

2. Variabel Independen

a. Tingkat bagi hasil

Dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah data yang diolah (N) ada 48 data, dari 48 data ini jumlah tingkat bagi hasil terkecil (minimum) adalah Rp.1269 miliar dan jumlah tingkat bagi hasil terbesar (maksimum) adalah Rp. 2211 miliar. Rata-rata (*mean*) tingkat bagi hasil dari 48 data adalah Rp. 1572,58 miliar dengan standar deviasi sebesar Rp. 266,211 miliar.

b. *Financing To Deposite Ratio* (FDR)

Dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah data yang diolah (N) ada 48 data, dari 48 data ini jumlah *Financing To Deposite Ratio* (FDR) terkecil (minimum) adalah Rp. 0,0100 miliar dan jumlah *Financing To Deposite Ratio* (FDR) terbesar (maksimum) adalah Rp. 1,0483 miliar. Rata-rata (*mean*) *Financing To Deposite Ratio* (FDR) dari 48 data adalah Rp. 0,0853561 miliar dengan standar deviasi sebesar Rp. 0,3108644 miliar.

c. *Non Performing financing* (NPF)

Untuk variabel *Non Performing financing* (NPF) memiliki nilai terendah (minimum) 0,0222 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,0583 dengan nilai rata-rata (*mean*) dari NPF sebesar 0,037129 dan standar deviasi sebesar 0,0111678.

d. *Return On Asset* (ROA)

Pada variabel ROA memiliki nilai terendah (minimum) 0,0008 dan nilai tertinggi (maximum) 0,0252, nilai rata-rata sebesar 0,013804 dan standar deviasi sebesar 0,0071588.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnow

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	963,40858
		153
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,063
	Negative	-,123
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Data diolah

Berdasarkan tabel uji normalitas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal. Terlihat dari nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* yang diperoleh pada tabel sebesar $0,067 > 0,05$, sehingga model ini dikatakan telah berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara residual pada $t-1$ (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson Statistic* disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,806 ^a	,649	,617	1007,222	1,798
a. Predictors: (Constant), ROA, tingkatbagihasil, FDR, NPF					
b. Dependent Variable: pem.mudharabah					

Data Diolah

Dari hasil analisis diatas menunjukkan nilai *Durbin watson* sebesar 1,798. Untuk mengujinya dengan mencari tabel *Durbin Watson* dengan jumlah variabel independen 4 dan jumlah sampel 48, diperoleh nilai di sebesar 1,40640 dan di atas sebesar 1,67076. Dengan hasil menunjukkan bahwa $d_u < d_{4-d_u}$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, jika independensaling berkolerasi maka variabel-variabel ini tidak *ortogal*.

Variabel *ortogal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011: 105).

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
(constant)		
Tingkat bagi hasil	0,968	1,033
FDR	0,449	2,227
NPF	0,183	5,463
ROA	0,142	7,026

Data diolah

Untuk melihat gejala multikolinieritas, kita dapat melihat dari hasil *collinieritas Statistic*. Hasil VIF yang semuanya tidak lebih dari 10 yaitu pada variabel Tingkat Bagi Hasil 1,033, pada variabel FDR 2,227, pada variabel NPF 5,463 dan pada variabel ROA sebesar 7,026. Sedangkan angka *Tolerance* yang semuanya di atas 0,10 yaitu pada variabel Tingkat Bagi Hasil 0,968, pada variabel FDR 0,449, pada variabel NPF 0,183 dan pada variabel ROA sebesar 0,142. Dari hasil ini menunjukkan tidak ada gejala multikolinieritas dan bisa dilanjutkan pada uji selanjutnya.

4. Uji Heteroskedasitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lainnya. Adapun metode yang dibahas disini yaitu dengan menggunakan uji *Glejser* sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standard Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9878,183	1704,716		5,795	,587
Tingkatbagi hasil	,279	,561	,013	,140	,001
FDR	-484,976	705,283	,093	,688	,495
NPF	103880,100	30748,894	,713	3,378	,002
ROA	-20983,047	54399,488	,092	,386	,702

a. Dependent Variable: pem.mudharabah.

Data Diolah

Dari hasil analisis diatas menunjukkan dengan jelas bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedasitas sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya.

D. Uji Hipotesis (Analisis Data)

Brdasarkan uji asumsi klasik yang teah dilakukan dapata diketahui bahwa data tidak terjadi multikoliniearitas, tidak terjadi heteroskedasitas

dan tidak terjadi autokorelasi. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan regresi linier berganda.

1. Analisis Koefisien Regresi

hasil analisis koefisien regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9878,183	1704,716		5,795	,000
tingkatbagihasil	,279	,561	,013	,140	,001
FDR	-484,976	705,283	-,093	-,688	,495
NPF	-103880,100	30748,894	,713	3,378	,002
ROA	-20983,047	54399,488	-,092	-,386	,702

a. Dependent Variable: pem.mudharabah

Data Diolah

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$TB = 9878,183 + 0,079 \text{ tingkat basil} - 484,976 \text{ FDR} + 103880,100 \text{ NPF} - 20983,047 \text{ ROA} + 1704,716$$

2. Uji t (uji secara parsial)

uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas (independen) secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen.

a. Menguji pengaruh variabel Tingkat Bagi Hasil terhadap pembiayaan *mudharabah* (H1)

Berdasarkan tabel 4.6 variabel tingkat bagi hasil memiliki nilai signifikansi 0,001 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dengan koefisien regresi 0,279. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Sehingga hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima.

- b. Menguji pengaruh variabel FDR terhadap pembiayaan mudharabah (H2)

Berdasarkan tabel 4.6 variabel FDR memiliki nilai signifikansi 0,495 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dengan koefisien regresi -484,976. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*. Sehingga hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini ditolak.

- c. Menguji pengaruh variabel NPF terhadap pembiayaan mudharabah (H3)

Berdasarkan tabel 4.6 variabel NPF memiliki nilai signifikansi 0,002 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dengan koefisien regresi -103880,100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Sehingga hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima.

d. Menguji pengaruh variabel ROA terhadap pembiayaan mudharabah (H4)

Berdasarkan tabel 4.6 variabel ROA memiliki nilai signifikansi 0,702 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dengan koefisien regresi -20983,047. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*. Sehingga hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini ditolak.

3. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara serentak. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi α (0,05).

Tabel 4.7
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80713364,786	4	20178341,197	19,890	,000 ^b
	Residual	43623336,464	43	1014496,197		
	Total	124336701,250	47			

a. Dependent Variable: pem.mudharabah

b. Predictors: (Constant), ROA, tingkatbagihasil, FDR, NPF

Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.7 didapat nilai probabilitas 0,000 (signifikan), oleh karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < \alpha$ 0,05)

maka dapat disimpulkan bahwa koefisien Tingkat Bagi Hasil, FDR, NPF dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

4. Uji R (Koefisien determinan)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,806 ^a	,649	,617	1007,222

a. Predictors: (Constant), ROA, tingkatbagihasil, FDR, NPF

Data Diolah

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0,617 atau 61,7 persen, yang berarti bahwa kemampuan variabel independen (Tingkat Bagi Hasil, FDR, NPF dan ROA) dalam menjelaskan variabel dependen (pembiayaan *mudharabah*) adalah sebesar 61,7 persen sedangkan sisanya 38.3 persen dijelaskan oleh

variabel lain diluar model. Dimana variabel itu tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap pembiayaan *mudharabah*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan , tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan dengan koefisien positif, sehingga hipotesis yang pertama menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* pada bank umum syariah dan unit usaha syariah diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giannini (2013), Andreany (2011) dan Nuryani (2015) yang menyatakan bahwa Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Tingkat bagi hasil pembiayaan merupakan salah satu pertimbangan utama bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan karena bank harus dapat mengelola dana masyarakat dengan baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi pemilik dana yaitu nasabah yang menginvestasikan dananya di bank. Dengan demikian, bank syariah tidak dapat sekedar menyalurkan dana, tetapi lebih dari itu bank harus terus berupaya meningkatkan nilai pengembalian (*return of investment*) dalam rangka menjaga kepercayaan pemilik dana/nasabah (Wirdyaningsih dkk, 2007:41). Tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan karena semakin tinggi tingkat bagi hasil maka semakin besar pula pembiayaan yang dapat

disalurkan sehingga semakin banyak keuntungan yang akan diperoleh bank. Namun Sebaliknya, semakin rendah tingkat bagi hasil, maka semakin rendah pula pembiayaan mudharabah yang dapat disalurkan, karena bank cenderung menghindari risiko yang lebih besar daripada return yang diperoleh dari dana yang diinvestasikan.

Dengan demikian, jika bank syariah mampu membuat masyarakat Indonesia yang sebagian besar masyarakat muslim untuk melakukan pembiayaan di bank syariah, maka pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah akan semakin besar. Kontribusi yang dapat diberikan lembaga keuangan islam terhadap perekonomian Indonesia pun akan semakin besar. Hal ini karena dengan semakin meningkatnya volume pembiayaan berbasis bagi hasil (*mudharabah*) yang disalurkan kepada masyarakat, maka akan dapat mendorong berkembangnya sektor riil.

2. Pengaruh FDR terhadap pembiayaan *mudharabah*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan ditolak. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sudyatno (2010), yang menyatakan bahwa FDR dalam perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

Financing To Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah dan unit usaha syariah. Hal ini menggambarkan nilai rasio FDR yang dihasilkan oleh bank tidak banyak memberikan kontribusi keuntungan dalam penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank sehingga menyebabkan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

3. Pengaruh NPF terhadap pembiayaan *mudharabah*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* sehingga hipotesis yang menyatakan negatif dan signifikan diterima. Artinya, ketika NPF meningkat jumlah pembiayaan akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2014) dan Susilo (2013) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Dalam penelitian ini menurut analisa peneliti, NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *mudharabah* disebabkan karena tingkat NPF atau pembiayaan bermasalahberbanding terbalik dengan jumlah penyaluran pembiayaan, dimana besarnya NPF mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan pembiayaan yang dijalankan oleh bank, semakin rendah tingkat NPF maka akan semakin tinggi jumlah pembiayaan mudharabah yang disalurkan oleh bank. Semakin tinggi tingkat NPF menunjukkan semakin rendahnya kemampuan bank dalam

mengumpulkan kembali jumlah penyaluran pembiayaan (Adnan, 2005).

Semakin tinggi tingkat NPF yang dimiliki suatu bank maka menunjukkan tingkat kinerja bank semakin buruk atau tidak sehat sehingga bank harus lebih hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan (Veithrizal, 2008). Prinsip kehati-hatian yang diterapkan dapat berupa kebijakan yang ketat terhadap calon nasabah peminjam, sehingga hal ini dapat memicu nasabah enggan untuk berurusan dengan bank.

4. Pengaruh ROA terhadap pembiayaan mudharabah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah sehingga hipotesis yang menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wuri (2011) dan Susilo (2013).

Return On Asset (ROA) adalah salah satu metode penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas atau profitabilitas sebuah bank. Rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA sebuah bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai, dan semakin kecil rasio ini mengindikasikan

kurangnya kemampuan manajemen bank syariah dalam mengelola untuk meningkatkan pendapatan (Rivai dan Arifin, 2010).

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah dan unit usaha syariah. Hal ini disebabkan karena nilai rasio ROA yang dihasilkan oleh bank syariah tidak memberikan banyak kontribusi laba terhadap pembiayaan mudharabah yang disalurkan, karena pada 4 tahun pengamatan dalam penelitian ini terdapat variasi nilai ROA, terbukti dengan nilai ROA yang bersifat variatif. Dengan variatifnya nilai ROA pembiayaan mengalami kenaikan, sehingga keadaan ini bisa memicu tidak berpengaruhnya ROA terhadap pembiayaan mudharabah.